

BAB 4

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kanchah

Tahap awal yang harus dilalui peneliti sebelum melaksanakan penelitian, yakni perlunya memahami kanchah atau lokasi penelitian dan mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan proses penelitian. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), tepatnya di Program Studi DIII Keperawatan. Kampus Prodi DIII Keperawatan UNIMUS terletak di Jalan Kedungmundu Raya No. 18, Kedungmundu, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah. Prodi DIII Keperawatan UNIMUS ini sudah didirikan sejak tahun 1982 dan dulunya dikenal sebagai Akademi Keperawatan (AKPER) Muhammadiyah Semarang. Pada tanggal 10 Maret 2005, AKPER Muhammadiyah Semarang bergabung dengan Universitas Muhammadiyah Semarang sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bernomor 28/D/0/2005. Di bawah naungan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, AKPER tersebut berubah menjadi Program Studi DIII Keperawatan.

Program Studi DIII Keperawatan UNIMUS didirikan dengan visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi pusat pendidikan vokasi yang unggul di bidang keperawatan holistik (terapi komplementer), berkarakter, berbasis teknologi, berjiwa *enterpreuner*, dan mampu bereputasi di Asia tahun 2034.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan keperawatan vokasi yang unggul dalam keperawatan holistik, berkarakter, berbasis teknologi, berjiwa *enterpreuner*, dan bereputasi di Asia berdasarkan nilai Islam.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan publikasi ilmiah bidang keperawatan holistik di Jurnal Nasional dan Internasional.
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu bidang keperawatan holistik berdasarkan nilai Islam.
- d. Menyelenggarakan manajemen yang transparan dan akuntabel yang berlandaskan nilai Islam.
- e. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mendukung pencapaian program unggulan keperawatan holistik.

Berdasarkan informasi dari salah seorang Staf Administrasi, jumlah mahasiswa Prodi DIII Keperawatan UNIMUS pada tahun ajaran 2018/2019 ini sebanyak 290 mahasiswa. Sekitar 85% dari jumlah tersebut merupakan mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Selain didominasi oleh mahasiswa perempuan, alasan lain peneliti menjadikan Prodi DIII Keperawatan UNIMUS sebagai lokasi penelitian karena seluruh mahasiswa perempuannya berusia 18 – 21 tahun, yang mana rentang usia tersebut sesuai dengan kriteria subjek yang telah peneliti tetapkan. Itu artinya, sebagian besar mahasiswa Prodi DIII Keperawatan UNIMUS telah memenuhi dua kriteria subjek untuk penelitian ini.

Beberapa hal yang juga menjadi pertimbangan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), yaitu :

1. Sebelumnya, penelitian terkait konsep diri dengan *Body Dysmorphic Disorder* belum pernah dilakukan di Prodi DIII Keperawatan UNIMUS.
2. Peneliti telah mendapatkan ijin untuk melaksanakan penelitian di lingkungan Prodi DIII Keperawatan UNIMUS.
3. Lokasi UNIMUS yang mudah dijangkau serta karyawan yang mudah diajak kerja sama tentunya menghemat tenaga dan waktu yang peneliti miliki selama proses penelitian berlangsung.

4.2. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Ketika hendak melaksanakan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan agar proses penelitian nantinya dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Persiapan yang dimaksud sebenarnya terkait perijinan dan penyusunan alat ukur.

4.2.1. Perijinan

Pada proses pengambilan data penelitian tentu saja peneliti wajib meminta ijin terlebih dahulu pada pihak-pihak terkait. Tahap-tahap perijinan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Meminta surat pengantar dari Ketua Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sebagai permohonan ijin melakukan penelitian di Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Ketua Prodi Sarjana Psikologi Unika Soegijapranata pun kemudian mengeluarkan surat ijin penelitian dengan nomor 1868/B.7.3/FP/VI/2019 tertanggal 27 Juni 2019.

2. Mengajukan surat pengantar tersebut kepada Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan UNIMUS agar selanjutnya diserahkan kepada Ketua Prodi DIII Keperawatan UNIMUS.
3. Setelah Ketua Prodi DIII Keperawatan UNIMUS memberikan ijin secara lisan, peneliti segera melaksanakan pengumpulan data penelitian.

4.2.2. Penyusunan alat ukur

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur berupa skala, yakni skala *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) dan skala Konsep Diri. Penyusunan dari masing-masing skala diuraikan sebagai berikut :

1. Skala *Body Dysmorphic Disorder* (BDD)

Body Dysmorphic Disorder (BDD) diukur dengan menggunakan skala BDD yang telah disusun oleh peneliti. Penyusunan skala tersebut berdasarkan enam karakteristik BDD, yaitu penilaian negatif terhadap penampilan, perasaan malu terhadap penampilan, keyakinan yang salah terhadap penampilan, penghindaran terhadap situasi sosial, kamuflase tubuh, dan *body checking*. Skala ini memuat 36 item pernyataan *favorable*.

Tabel 4.1. Sebaran item skala *Body Dysmorphic Disorder* (BDD)

Karakteristik BDD	Sebaran item	Jumlah item
Penilaian negatif terhadap penampilan	1, 7, 13, 19, 25, 31	6
Perasaan malu terhadap penampilan	2, 8, 14, 20, 26, 32	6
Keyakinan yang salah terhadap penampilan	3, 9, 15, 21, 27, 33	6
Penghindaran terhadap situasi sosial	4, 10, 16, 22, 28, 34	6
Kamuflase tubuh	5, 11, 17, 23, 29, 35	6
<i>Body checking</i>	6, 12, 18, 24, 30, 36	6
Total	36	36

2. Skala Konsep Diri

Konsep diri diukur dengan menggunakan skala Konsep Diri yang pernah digunakan dalam penelitian Willianto (2017). Penyusunan skala tersebut

berdasarkan pada tiga aspek konsep diri yang meliputi pengetahuan, harapan, dan penilaian. Skala ini memuat 48 item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 4.2. Sebaran item skala Konsep Diri

Aspek konsep diri	Sebaran item		Jumlah item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengetahuan	2, 3, 15, 19, 30, 31, 39, 48	11, 13, 21, 23, 24, 34, 44	15
Harapan	5, 6, 9, 12, 14, 22, 25, 45, 47	8, 10, 16, 18, 27, 28, 29, 42	17
Penilaian	1, 20, 33, 36, 37, 38, 40, 41	4, 7, 17, 26, 32, 35, 43, 46	16
Total	25	23	48

4.3. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melaksanakan pengumpulan data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap alat ukur yang hendak digunakan. Uji coba dilakukan guna mengetahui validitas serta reliabilitas dari alat ukur tersebut. Selain itu, uji coba juga dilakukan untuk memperkecil kemungkinan adanya item-item pernyataan yang sulit dimengerti oleh subjek penelitian.

Uji coba alat ukur dilaksanakan tanggal 09 Juli 2019 sampai 17 Juli 2019. Pada uji coba ini, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* untuk pengambilan sampel. Jadi, skala yang telah disiapkan sebelumnya dibagikan kepada setiap perempuan yang peneliti temui di lingkungan UNIKA Soegijapranata, UNTAG Semarang, UNDIP Semarang, POLINES, dan beberapa *mall* (tepatnya di *foodcourt* DP MALL dan *foodcourt* Citraland Mall). Di tempat-tempat tersebut peneliti hanya menghampiri beberapa perempuan yang tengah duduk santai dan tidak sedang mengerjakan apapun. Sebelum memberikan skala, peneliti terlebih dahulu menanyakan status dan usia mereka. Apabila mereka berstatus sebagai mahasiswi, berusia 18 – 21 tahun, dan bersedia mengisi skala maka peneliti menjadikannya subjek dalam uji coba alat ukur.

Masing-masing subjek hanya diminta mengisi skala BDD yang telah disusun oleh peneliti dan belum teruji validitas maupun reliabilitasnya. Selama sembilan hari, terdapat 105 eksemplar skala yang telah peneliti bagikan kepada 105 orang mahasiswi. Sayangnya, tidak semua skala tersebut dapat digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Hal itu disebabkan karena terdapat kriteria yang harus dipenuhi oleh masing-masing subjek, yakni subjek harus memenuhi minimal dua dari lima kriteria berikut : (1) merasa tidak sempurna dari segi fisik, (2) malu dengan penampilan fisik yang dimiliki, (3) selalu memperhatikan penampilan fisiknya, (4) selalu menggunakan riasan wajah setiap kali keluar rumah, serta (5) selalu membandingkan penampilan diri sendiri dengan penampilan orang lain. Dengan demikian, peneliti selanjutnya menyortir 105 eksemplar skala yang telah diperoleh dan hanya 75 eksemplar skala yang memenuhi kriteria.

Tahap berikutnya, peneliti melakukan skoring dan tabulasi data terhadap skala-skala yang telah memenuhi kriteria untuk kemudian dilakukan penghitungan validitas serta reliabilitas. Pada penghitungan validitas skala, peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* dan proses pengkoreksiannya menggunakan teknik *Part Whole*. Sehubungan dengan itu, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas skala.

1. Validitas dan reliabilitas skala *Body Dysmorphic Disorder* (BDD)

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa dari 36 item pernyataan pada uji coba skala BDD terdapat 23 item yang valid dan 13 item yang gugur. Tiga belas item gugur tersebut diperoleh setelah

melakukan penghitungan ulang sebanyak tiga kali. Item-item yang valid dalam skala ini telah mencapai koefisien validitas $\geq 0,191$. Dua puluh tiga item yang valid mempunyai koefisien validitas antara 0,193 – 0,588 dengan taraf signifikansi 0,05.

Berikut ini merupakan tabel nomor item yang valid dan nomor item yang gugur pada skala BDD :

Tabel 4.3. Sebaran item valid dan gugur pada skala *Body Dysmorphic Disorder* (BDD)

Karakteristik BDD	Sebaran item	Item valid	Item gugur
Penilaian negatif terhadap penampilan	1*, 7*, 13*, 19*, 25, 31	2	4
Perasaan malu terhadap penampilan	2, 8, 14*, 20, 26, 32	5	1
Keyakinan yang salah terhadap penampilan	3*, 9*, 15, 21*, 27, 33	3	3
Penghindaran terhadap situasi sosial	4, 10, 16, 22, 28, 34*	5	1
Kamuflase tubuh	5*, 11*, 17*, 23, 29, 35	3	3
<i>Body checking</i>	6*, 12, 18, 24, 30, 36	5	1
Total	36	23	13

Keterangan : nomor item dengan tanda bintang (*) adalah item yang gugur.

Koefisien reliabilitas pada skala BDD ini adalah sebesar 0,812 ($\alpha = 0,812$). Menurut Janti (2014), skala ini tergolong reliabel karena koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,6.

Setelah mengetahui nomor-nomor item yang valid dan gugur, peneliti pun menghilangkan item-item yang gugur dari skala BDD dan menyusun kembali skala tersebut. Berikut ini merupakan tabel sebaran item skala BDD yang baru :

Tabel 4.4. Sebaran item skala *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) setelah uji coba

Karakteristik BDD	Sebaran item	Jumlah item
Penilaian negatif terhadap penampilan	13, 19	2
Perasaan malu terhadap penampilan	1, 3, 9, 14, 20	5
Keyakinan yang salah terhadap penampilan	6, 15, 21	3
Penghindaran terhadap situasi sosial	2, 4, 7, 10, 16	5
Kamuflase tubuh	11, 17, 22	3
<i>Body checking</i>	5, 8, 12, 18, 23	5
Total	23	23

2. Validitas dan reliabilitas skala Konsep Diri

Dikarenakan skala Konsep Diri dalam penelitian ini merupakan alat ukur pada penelitian Willianto (2017) dan telah teruji validitas maupun reliabilitasnya maka peneliti tidak melakukan uji coba terhadap skala tersebut. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan validitas dan reliabilitas yang sudah ada. Seluruh item yang valid dalam skala ini telah mencapai koefisien validitas $\geq 0,253$. Empat puluh delapan item yang valid mempunyai koefisien validitas $0,253 - 0,621$, sedangkan koefisien reliabilitasnya sebesar $0,914$ ($\alpha = 0,914$).

4.4. Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), tepatnya di Prodi DIII Keperawatan. Pada pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* untuk pengambilan sampel. Jadi, skala yang telah disiapkan sebelumnya dibagikan secara langsung kepada setiap mahasiswi DIII Keperawatan UNIMUS yang peneliti temui di gedung tempat mereka biasa kuliah. Peneliti biasanya menghampiri mahasiswi-mahasiswi yang hendak masuk kelas dan sedang menunggu di depan kelas, menghampiri mahasiswi-mahasiswi yang hendak pulang di area parkir, serta menghampiri setiap mahasiswi yang tengah duduk santai di area gedung DIII Keperawatan UNIMUS. Saat sudah bertatap muka dengan mereka, peneliti pun menjelaskan tujuan dari penelitian ini dan meminta kesediaan mereka untuk mengisi skala penelitian.

Mengingat banyaknya lembar skala yang tidak memenuhi kriteria saat uji coba alat ukur, peneliti pun berinisiatif menyebutkan lima kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya pada mahasiswi-mahasiswi tersebut dan meminta

mereka untuk memilih mana saja yang sesuai dengan dirinya. Apabila subjek memilih lebih dari satu kriteria dan telah bersedia mengisi skala maka peneliti menjadikannya subjek dalam penelitian ini. Pada hakikatnya, kriteria tersebut digunakan agar peneliti mendapatkan subjek yang diharapkan dari populasi.

Masing-masing subjek diminta mengisi dua buah skala, yakni skala BDD dan skala Konsep Diri. Pengumpulan data penelitian pun dilakukan tanggal 25 Juli 2019 sampai 29 Juli 2019. Pada hari pertama, pengumpulan data dilakukan sejak pukul 09.00 sampai 15.00 WIB. Hasilnya, peneliti berhasil memperoleh 23 subjek. Pengumpulan data hari kedua dilaksanakan tanggal 26 Juli 2019, pukul 08.00 sampai 12.00 WIB. Pada hari kedua, peneliti berhasil memperoleh 11 subjek. Tanggal 27 – 28 Juli 2019 UNIMUS dalam keadaan libur sehingga peneliti tidak melakukan pengumpulan data dan memilih untuk melanjutkan pengumpulan data pada tanggal 29 Juli 2019. Peneliti melaksanakan kegiatan tersebut sejak pukul 09.00 sampai 14.00 WIB dan berhasil memperoleh 16 subjek. Dengan demikian, bila ditotal peneliti telah memperoleh 50 subjek.

Berikut merupakan rincian jumlah subjek yang berhasil diperoleh peneliti selama pelaksanaan pengumpulan data penelitian :

Tabel 4.5. Jumlah subjek penelitian

Tanggal pengumpulan data	Jumlah subjek yang diperoleh
25 Juli 2019	23
26 Juli 2019	11
29 Juli 2019	16
Total	50